

Belakangan, industri tanaman hias di dalam negeri kian meroket. Nama-nama seperti *Aglonema*, *Monstera*, atau *Philodendron* mendominasi pasaran. Publik yang sebelumnya tidak punya minat merawat tanaman, kini terlihat semakin lumrah mengunggah koleksi 'anak hijau' mereka di media sosial. Bahkan, tak jarang dipamerkan koleksi tanaman yang harganya kini meroket hingga jutaan rupiah.

• HESTI WIDAYANI •

Demi Keberlanjutan Industri Florikultura



yang berkelanjutan, yaitu budi daya tanaman, tidak bisa instan. Apabila industri dalam negeri sudah kuat, ekspor akan mengikuti dengan sendirinya.

Untuk pembudidayaan, tanaman apa yang jadi unggulan kita?

Ada beberapa jenis tanaman yang belum bisa saya sebutkan di sini. Salah satunya proyek dari Asbindo (Asosiasi Bunga Indonesia) bersama balai penelitian, dibudidayakan untuk dijadikan *future product* Indonesia. Kami tidak diam ya, jadi bergerak. Membuat sesuatu yang 'ini loh, tanaman asli Indonesia,' jadi nantinya bisa produksi banyak dan kontinu.

Proyeknya dimulai tahun ini, setelah melihat lonjakan penjualan tanaman hias. Kami berpikir tidak bisa diam saja, harus berbuat sesuatu yang bisa diterapkan. Ini proyek jangka panjang, ada beberapa instansi yang sudah mau bekerja sama.

Selama ini, yang diekspor ialah yang ada di depan mata. Ke depan, kalau mau tingkatkan ekspor ya harus berkelanjutan. Adapun yang sudah terbukti dan yang jadi unggulan kita itu ya seperti *dracaena* (bambu hoki) dari Sukabumi. Kalau anggrek, saat ini sedang agak sulit.

Kebijakan apa lagi yang perlu didorong?

Tentunya kebijakan yang diharapkan ialah yang mempermudah semua kegiatan produksi atau usaha florikultura dari hulu ke hilir. Juga penyerhanaan berbagai macam izin. Pembuat kebiakan